PENGARUH PERUBAHAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABELINTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017)

Firayanti Kusuma Pradiana[1)], Hari Setiono[2)], Tatas Ridho Nugroho[3)]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
email: Firayantikusuma01@gmail.com

Abstract

The goal of this research to evaluate the influence of changes effect in employee benefit obligations on earnings Response coefficient in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 period. It also attempts to evaluate whether return on equity mediate the employee benefit obligations and earnings response coefficient. Quantitative method is the method used in this study, to technique the sampling use purposive sampling. Population of this research take from manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 period. Total sample is 94 companies for 3 years so we get as much data as 282 sample for then analyzed with path analysis technique. SPSS 22 program is used in analyzing data. The results of this research conclude that there was no direct effect of employee benefits obligations on earnings response coefficient. While changes in employee benefit obligations have indirect affect earnings response coefficient with return on equity as an intervening variable

***Keywords** : Employee benefits obligations, earnings response coefficient, return on equity*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh perubahan imbalan kerja terhadap *earnings response coefficient* dengan *return on e quity* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah *return on equity* memediasi hubungan antara kewajiban imbalan kerja dan *earnings response coefficient*. Metode kuantitatif yakni metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Total perusahaan sampel adalah 94 perusahaan selama 3 tahun sehingga didapatkan sebanyak 282 data sampel. Data diolah dengan menggunakan *path analysis*. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *earnings response coefficient* tidak dipengaruhi secara langsung oleh kewajiban kerja. Sedangkan perubahan kewajiban imbalan kerja mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *earnings response coefficient* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Kewajiban imbalan kerja*, earnings response coefficient, return on equity*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun menurut pernyataan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan dan sudah melalui proses audit oleh akuntan publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah salah satu kewajiban suatu perusahaan yang terbuka untuk masyarakat umum agar menanamkan modalnya. Laporan keuangan ialah catatan akhir proses akuntansi yang menyediakan informasi yang berfungsi bagi pengambilan keputusan untuk pihak yang membutuhkan (Sukoco, 2013). Salah satu parameter pada dasarnya informasi akuntansi yang berkesinambungan dapat diketahui dari reaksi investor saat dipublikasikannya informasi yang dianalisis dari perubahan harga saham.

Nilai saham dapat dianalisis oleh investor menggunakan laba. Dalam kerangka investasi saham, harapan keuntungan dapat disebut dengan *return*. *Abnormal return* terjadi ketika jumlah return yang diberikan oleh saham selama periode tertentu berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Pada umumnya untuk membuktikan baiknya kualitas laba bisa diukur menggunakan *earnings response coefficient*.

Pasar dikatakan efisien jika mereka lekas terpengaruh terhadap informasi, sehingga mustahil jika pelaku pasar mendapatkan laba di luar normal (*abnormal return*). Oleh sebab itu, kewajiban imbalan kerja dan *return on equity* digunakan sebagai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *ERC* guna meningkatkan kualitas laba perusahaan. PSAK mengategorikan hal-hal mulai dari komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan dan pengungkapan yang dijelaskan melalui PSAK. Sehubungan dengan pengadopsian PSAK 24 revisi 2013 pada tahun 2015, akan memberikan sinyal kepada investor. Reaksi investor dapat dipengaruhi oleh perubahan standar.

Profitabilitas dapat mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba tergantung dari besarnya penjualan, investasi, dan ekuitas. Salah satu proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yang dapat didefinisikan yakni kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam semua kekayaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Gunarianto et al., 2014).

Dasar dari mengapa peneliti menganalisis pengaruh perubahan kewajiban imbalan kerja terhadap *earnings response coefficient* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening adalah karena terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan ketidakpastian pada banyak penelitian yang dilakukan saat penerapan PSAK tekait perubahan kewajiban imbalan kerja. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC) jadi dapat diketahui kekuatan pengaruh informasi laba terhadap nilai saham suatu perusahaan. Sehingga, investor lebih tepat untuk menganalisis informasi laba untuk tujuan investasinya.

Periode waktu yang digunakan untuk penelitian ini cukup lama yakni selama 3 tahun mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2017 untuk mencegah akibat adanya kadaluwarsa data dari peneliti terdahulu sehingga data yang diperoleh mempresentasikan data tebaru agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat. Hal-hal ini menyebabkan peneliti terdukung untuk meneliti hal ini karena sangat penting untuk mengetahui dan mengukur kekuatan informasi laba dan *return* saham.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Pasar Efisien

Kondisi pasar dapat dikatakan efisien jika tak ada pelaku pasar bisa mendapatkan *return* tidak normal (*abnormal return)* yang artinya, harga-harga yang beredar di pasar adalah refleksi dari informasi yang ada. Semua informasi yang dipublikasikan perusahaan akan diambil dan diolah oleh investor untuk menghasilkan *abnormal return* yang sesuai dengan resiko yang ada. Artinya, setiap informasi akan direspon secara berbeda oleh investor, jadi satu informasi dengan informasi lainnya menyebabkan reaksi pasar yang berbeda. Dengan kata lain dalam kondisi pasar efisien setiap reaksi pasar akan mengukur sejauh mana kualitas suatu informasi.

2. *Signaling Theory* dan Asimetri Informasi

Manajer perusahaan mempunyai informasi yang tepat tentang informasi perusahaan sehingga inverstor tidak mengetahui informasi tersebut yaitu asumsi dari *signaling theory*. Kondisi tersebut menyebabkan suatu informasi asimetri untuk pihak yang membutuhkan. Suatu kondisi dimana informasi privat hanya diketahui investor-investor yang mendapat informasi saja disebut asimetri informasi. Pada saat informasi yang dibutuhkan diumumkan dan semua pelaku pasar sudah memperoleh informasi tersebut, pasar terlebih dahulu mengaplikasikan dan menganalisis informasi yang terkandung merupakan sinyal yang bagus atau sinyal yang jelek.

3. Earnings Response Coefficient

Tingginya nilai ERC tercermin melalui kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba (Kartajumena 2010). Reaksi yang dipublikasikan kepada investor tergantung dari komponen informasi dalam laba pada masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan ERC berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. *Cumulative abnormal return* dijadikan untuk ukuran harga saham dan *unexpected earnings* (UE) dijadikan untuk ukuran laba akuntansi sebagai penjelas pembeda reaksi pasar atau akibat dari harga saham terhadap informasi laba. Regresi antara dua komponen tersebut menghasilkan nilai *earnings response coefficient*

4. Kewajiban Imbalan Kerja

Imbalan kerja yaitu suatu imbal balik yang disediakan suatu perusahaan dalam mengganti jasa pekerja atau pada saat pemberhentian kontrak kerja. Keuntungan aktuarial dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari *comperhensif income* yang secara terus menerus akan berdampak jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan. Efek ini akan menaikkan solvabilitas perusahaan disebabkan ekuitas yang semakin besar dan total hutang yang semakin mengecil, jika perusahaan mempunyai saldo keuntungan aktuarial. Kecuali diperoleh kerugian aktuarial maka tingkat solvabilitas perusahaan akan mengecil disebabkan ekuitas yang semakin rendah. Namun pada rasio profitabilitas menunjukkan *return on equity* malah semakin baik karena ekuitas yang minim.

5. *Return on Equity*

Rasio bersih pada ekuitas untuk mengukur tingkat *return* dari investasi pemegang saham biasa merupakan deskripsi dari *return on equity*. Rasio ini menggambarkan berapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satuan uang yang diinvestasikan oleh investor. Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat diketahui dari pembagian net income dengan ekuitas pemegang saham.

6. Pengembangan Hipotesis

a. Perubahan kewajiban imbalan kerja ini akan memberikan sinyal kepada investor. Berdasarkan teori sinyal, manajamen akan memberikan sinyal positif kepada investor karena dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban.

H1 : Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ERC

b. Perubahan kewajiban imbalan kerja yang bisa mempengaruhi ekuitas dan profitabilitas suatu perusahaan atas keuntungan atau kerugian akturial menbuat ROE akan berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap hubungan perubahan kewajiban imbalan kerja terhadap ERC

H2 : Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja Secara Tidak Langsung Berpengaruh Signifikan Terhadap ERC Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pemilihan Sampel

Jenis penelitian kuantitatif yang dipilih penulis untuk penelitian ini, Data yang dipakai yaitu data panel diperoleh dari penggabungan data dari data antar waktu (*time series*) dan data antar perusahaan (*cross section*). Laporan keuangan, laporan tahunan, data harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan yang didapatkan dari www.idx.co.id dengan metode pengumpulan melalui teknik dokumentasi. Selain teknik tersebut peneliti juga menggunakan pengumpulan data melalui penelitian pustaka. Metode *purposive* sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel. Sehingga didapatkan sampel penelitian selama tiga tahun sebanyak 282 sampel.

2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Earnings response coefficient dipilih untuk dijadikan variabel inependen. ERC diperoleh dari hasil pengukuran *net income* yang dipublikasikan perusahaan (*Unexpected Earning*) terhadap *return* tidak normal kumulatif (*Cummulative Abnormal Return*)

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yaitu perubahan kewajiban imbalan kerja yang diperoleh dari mengurangi nilai akun kewajiban imbalan kerja di masa tahun terakhir dengan periode t-1 lalu dibagi nilai akun kewajiban imbalan kerja nilai t-1.

c. Variabel Intervening

Rasio return on equity digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. ROE dihitung dengan membagi *net income* beserta total ekuitas.

3. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan paparan umum data yang dapat diamati dari *mean*, standar deviasi, varian, *minimum, maksimum, kurtosis, sum, range, dan skewness*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan empat pengujian yang pertama adalah uji normalitas yang digunakan untuk melihat suatu data normal atau tidak dengan melihat titik-titik *plot* dari hasil *output* SPSS (Uji Probability Plot). Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah asumsi klasik multikolinearitas. Tujuan uji autokorelasi yaitu menemukan ada atau tidaknya autokorelasi antar variabel. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaprkan dalam *scatterplot*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengukur jarak waktu atau perbandingan dalam suatu persamaan linier dapat dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana.

b. Analisis Jalur

Uji *path analysis* bertujuan untuk menguji variabel intervening dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Tujuan analisis jalur ini untuk memaparkan akibat langsung dan tidak langsung dari variabel sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat. Uji pengaruh mediasi dapat menggunakan pengujian sobel test.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskrptif

Output data minimum, maximum dan standar deviasi adalah hasil yang umumnya digunakan dalam pengujian statistik deskiptif .

Tabel 4.1 : Hasil Uji Statistic Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT	282	4,0790	-2,6700	1,4090	-9,5220	-,033766	,0185889
RETURN ON EQUITY	282	2,8410	-1,2410	1,6000	27,8850	,098883	,0150868
KEWAJIBAN IMBALAN KERJA	282	2,1610	-,8810	1,2800	45,6800	,161986	,0146210
Valid N (listwise)	282						

Sumber : data yang diolah

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

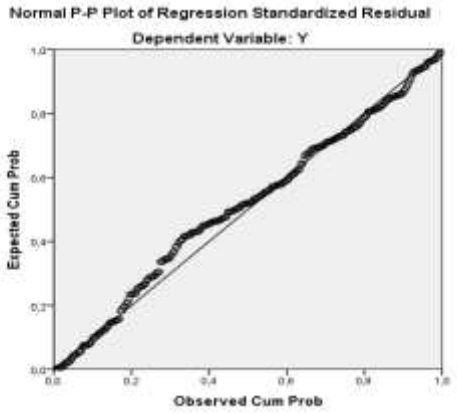

Gambar 4.1 : Grafik Normal P-Plot *Regression Standardized Residual*

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Dilihat dari gambar normal *probability plot* dengan titik-titik (*plot*) tersebar menirukan arah garis diagonal (mendekati normal) atau dapat disimpulkan pada dasarnya penyebaran data memenuhi perkiraaan normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	RETURN ON EQUITY		,179	,180	,180	,998	1,002
	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA		-,012	-,020	-,019	,998	1,002

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Nilai kewajiban imbalan kerja dan ROE memiliki nilai *variance inflation factor* < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Oleh karena itu regresi ini tidak menimbulkan multikolonearitas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180[a]	,033	,026	1,45225910	1,918

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Nilai DW dari regresi ini diperoleh sebesar 1.918. Jadi model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi auotokorelasi (1,811 < 1,918 < 2,118).

d. Uji Heteroskedastisitas

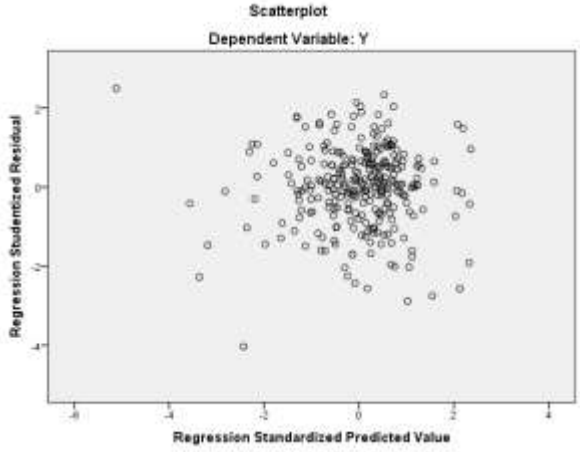

Gambar 4.2 : Scatterolit, Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Scatterolit menggambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik memencar dan membentuk pola yang tidak teratur serta terletak di antara angka 0 pada sumbu Y.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.4 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,661	,092		-7,181	,000
	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA	-,017	,086	-,012	-,196	,844

a. Dependent Variabel: EARNING RESPONSE COEFICIENT

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,844. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lain

pada dasarnya variabel perubahan kewajiban imbalan kerja secara langsung tidak berpengaruh terhadap *earnings response coeficient*. Artinya adanya perubahan kewajiban imbalan kerja tidak lagi diperhatikan secara serius oleh para investor yang disebabkan sebagian besar investor memprediksi sehingga mengetahui kemunculan informasi tersebut. Sehingga saat dipublikasikan pelaku pasar tidak tepengaruh dengan informasi tersebut.

b. Analisis Jalur

Pengaruh antara perubahan kewajiban imbalan kerja terhadap *earning response coeficient* dimediasi oleh *return on equity*. Sehingga variabel interveningnya adalah

Tabel 4.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan *Return on Equity* Sebagai Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,060[a]	,004	,000	6,39499831

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 22

Tabel 4.6 : Hasil Uji Analisis Path untuk *Return on Equity* sebagai Variabel Dependen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	5,795	,594		1,010	,000
	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA	,039	,038	,160	9,749	,010

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 22

Hasil uji ini menjelaskan nilai *standardized* beta kewajiban imbalan kerja pada persamaan (1) sebesar 0,160 dengan signifikan pada 0,010 yang berarti kewajiban imbalan kerja mempengaruhi ROE. Nilai koefisien standardized beta 0,060 merupakan nilai path atau jalur p2. Nilai R square sebesar 0,004. Besarnya nilai e1 dapat di hitung dari melihat tabel 4.5. Sehingga dihasilkan nilai :

$$e1 = \sqrt{1 - 0{,}004}$$

$$= 0{,}998$$

Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan *Earnings Response Coefficient* Sebagai Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,073[a]	,005	-,002	9,35768641

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Tabel 4.8: Hasil Uji Analisis Path untuk *Earnings Response Coefficient* sebagai Variabel Dependen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5,427	1,007		,050	,960
	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA	,068	,056	,073	1,219	,224
	RETURN ON EQUITY	,004	,087	,520	5,391	,000

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Persamaan regresi (2) diperoleh nilai *standardized* beta untuk variabel kewajiban imbalan kerja 0,073 dengan nilai signifikan sebesar 0,224. Artinya, untuk pengaruh langsung antara variabel kewajiban imbalan kerja terhadap variabel ERC tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel ROE mempunyai nilai *standardized* beta 0,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti variabel ROE berpengaruh secara signifikan secara langsung terhadap variabel ERC. Nilai *standardized* beta kewajiban imbalan kerja 0,073 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai *standardized* beta ROE 0,520 merupakan nilai jalur path p3. Besarnya nilai e2 sebesar :

$$e2 = \sqrt{1 - 0{,}005}$$

$$= 0{,}997$$

Nilai pengaruh langsung sebesar 0,073 dengan pengaruh tidak langsung yang dihitung dengan cara mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu (0,160) x (0,520) = 0,0832. Menambahkan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu cara untuk menghitung total pengaruh dari variabel kewajiban imbalan kerja terhadap ERC yang dimediasi oleh ROE sebesar (0,073 + 0,0832) = 0,1562.

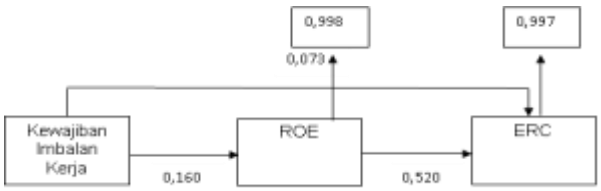

Gambar 4.5 : Diagram Alur Kewajiban Imblan Kerja dan ROE Terhadap ERC

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22

Tabel 4.11 : Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Pengaruh

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total	Kriteria	Kesimpulan
Kewajiban Imbalan Kerja	0,073	0,083	0,156	Langsung<Tdk Langsung = Intervening	ROE merubakan variabel Intervening

Sumber : data yang diolah

Sobel test (uji sobel) merupakan cara menguji signifikansinya serta melihat besarnya pengaruh tidak langsung. Dari hasil output sobel test dapat dilihat bahwa variabel ROE memediasi hubungan antara kewajiban imbalan kerja dan ERC.

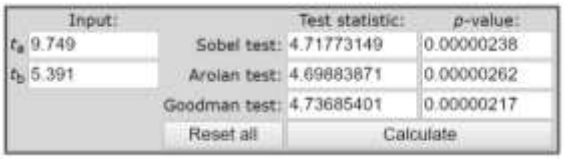

Gambar 4.6 : Sobel Test

Sumber: data yang diolah, Sobel test

Pasar akan bereaksi ketika adanya keuntungan aktuarial yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laba rugi. Semakin tinggi kewajiban imbalan kerja perusahaan, maka semakin berat beban keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga nilai ROE yang ada diperusahaan semakin kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai resiko perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelansungan hidup perusahan yang menyebabkan *earnings response coefficient*.

E. **Kesimpulan**

Dari keseluruhan penjelasan diatas maka dibuat kesimpulan yakni : (1) Perubahan kewajiban imbalan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coeficient*. (2) Perubahan kewajiban imbalan kerja secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

Dari kesimpu1an diatas dapat diberikan saran yakni (1) Untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema yang sama, alangkah baiknya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas. (3) Peluang untuk penelitian berikutnya sangat terbuka lebar diantaranya dengan menambah variabel independen atau variabel dependen. (4) Penelitian dapat dilakukan dengan kurun waktu yang berbeda dari penelitian ini, jadi hasil penelitian bisa menggambarkan kondisi perekonomian yang berbeda.

E. REFERENSI

Ardila, Isna. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Thesis*, Universitas Sumatera Utara. Medan

Arikunto., Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penebit Andi offset.

Ball, R., P. Brown. (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*

Cheng, F.F., A. Nasir. (2010). Earning Response Coefficients and The Financial Risks of China Commercial Banks. *International Review of Business Research Papers*. Volume : 06 No. 03.

Cho, J.Y., K. Jung. (1991). Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*.

Eti Rochaety. (2007). *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Fama, Eugene. (1970). Efficient Capital Markets. *Journal of Finance*.

Galantika dan Siswantaya. (2016). Analisis Perbedaan Earnings Response Coefficient Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan yang Tercatat Dalam BEI. MODUS Vol.28 (1): 35-51. ISSN 0852-1875

Ghozali, Imam., Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanzade, Mahboobe, et al. (2013). Factors Affecting the Earnigs Response Coefficient: An Empirical Study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences,* Volume 02, No 03, *Special Issuen on Accounting andManagement*: 2551-2560. ISSN: 1805-2602.

Heri Sukoco. (2013). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Doponegoro

IAI, (2004). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24 (Revisi 2004). Jakarta: Salemba Empat.

Suaryana, Agung. (2005). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Solo: Simposium Nasional Akuntansi

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: IKAPI